

NAMA: Devi Atalia Zahra
NIM: B11.2022,07564
KELAS: Manajemen S1 (B11.5.8)

UJIAN TENGAH SEMESTER

PENUGASAN JURNAL MEMBACA

A. Identitas Buku

- 1 Judul Buku: Respati
- 2 Pengarang: Ragiell JP
- 3 Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama - M&C
- 4 Tahun Terbit: 2021
- 5 ISBN Buku: 9786230303661

B. Sinopsis Buku

Kemampuan aneh yang dimiliki Respati sebagai Penjelajah Mimpi lah yang menjadi kekuatan jalan cerita novel ini. Apalagi saat membaca prolog yang ada di belakang sampul, semakin membuat penasaran aku untuk membaca novel setebal 248 halaman ini.

Cerita semakin menarik saat hadir sosok Wulan, teman satu sekolah Respati yang sangat memahami kemampuan rahasia yang dimilikinya. Dan menariknya, Wulan juga satu-satunya orang yang mimpinya tidak dapat ditembus oleh Respati. Misteri demi misteri selalu dihadirkan di setiap halamannya, hingga aku terus dan terus tertarik untuk membuka setiap halamannya.

Aku tidak tahu itu sebuah anugerah atau malah sebuah kutukan, tapi tidak banyak manusia di dunia ini yang dibekali bakat istimewa seperti dirimu.

-Hal 93-

Bagaimana awalnya Respati memiliki kemampuan menjelajahi mimpi seseorang? Itu bermula saat kecelakaan di umur 14 tahun, Respati tiba-tiba memiliki kemampuan aneh, ia bisa melihat mimpi orang lain bahkan memasuki mimpi itu. Ia bisa melihat mimpi orang yang sedang tertidur secara jelas dan ketika ia menyentuh orang itu ia akan masuk ke dalam mimpi orang tersebut. Respati yang seorang yatim piatu, tinggal bersama dengan kakek, nenek, serta Anggara, adiknya.

Pada awalnya kemampuan yang dimiliki Respati terasa sebagai anugerah, tapi, lambat laun perjalanan menjelajah mimpi mendatangkan masalah, semenjak kemunculan sosok berjubah hitam dan bertudung misterius memasuki mimpinya. Bahkan sosok misterius itu terlihat di dunia nyata. Dari sanalah Respati mulai merasakan ada tanda bahaya sedang mengancamnya.

Hingga suatu hari ia mulai bermimpi hal-hal aneh. Ia mulai memimpikan mengenai korban-korban yang tewas dalam posisi tergantung terbalik, dan motif pembunuhannya seolah disembunyikan semakin ditutupi oleh berbagai saksi. Respati mulai merasakan ada kaitan antara mimpi-mimpi tersebut dengan dirinya. Tak hanya itu, ia bahkan melihat mimpi itu di orang-orang terdekatnya seperti Tirta, Pamannya bahkan orang asing yang ia temui di jalan. Memperparah keadaan yang ada, kini Respati juga merasa selalu diikuti oleh sosok berjubah hitam yang ia lihat di mimpinya dan bahkan ia lihat saat ia terjaga.

Tapi, segala sesuatu selalu mempunyai sisi gelap, begitu juga dengan dunia mimpi. Ada efek negatif bila kita terlalu sering dan terobsesi dengan dunia mimpi. Kita akan terlalu terlena dengan kehidupan di dunia mimpi dan berimbas pada kehidupan di dunia nyata.

-Hal 204-

Teror dalam mimpi semakin mengancam Respati, terlebih ketika sosok itu berencana mencelakai orang-orang terdekatnya. Ia harus menjadi lebih kuat, melatih kemampuan mengendalikan mimpi, untuk melawan sosok berjubah hitam yang misterius.

Tak ada satu orang pun yang tau dengan kemampuan Respati ini, bahkan tidak keluarga terdekatnya seperti Kakek, Nenek dan Anggara, adiknya. Tapi, Wulan bisa mengetahui itu semua tanpa Respati ceritakan. Berawal dari kecurigaan Wulan yang akhirnya dengan terpaksa ceritakan kebenarannya mengenai ia yang bisa masuk ke dunia mimpi. Dari Wulan juga lah ia tau bahwa ia adalah Penjelajah Mimpi dan ada banyak orang yang seperti dirinya.

Semakin lama mimpi yang Respati alami semakin parah. Ia semakin sering mengalami mimpi buruk dan bahkan sosok berjubah hitam itu semakin sering muncul. Sosok itu selalu mengganggu dan menakuti Respati dengan mengatakan ia ingin mengambil alih kemampuan Respati. Sayangnya, apa yang Respati alami di dunia mimpi memberikan dampak pada dirinya di dunia nyata. Tak jarang ia memiliki memar di tubuhnya akibat mimpi yang ia alami.

Tak hanya di dunia mimpi, keanehan terus terjadi di dunia nyata. Orang-orang di sekitar Respati pun semakin aneh dan tak jarang tiba-tiba terluka. Kini Respati sadar bahwa apa yang ada di mimpinya akan benar-benar terjadi dan mungkin ini bahkan terhubung dengan kasus pembunuhan misterius yang terus muncul dalam mimpinya itu.

Untuk melatih kemampuan istimewa yang dimilikinya, oleh Wulan, Respati dikenalkan dengan sosok dokter Lesmana yang ramah dan memiliki kemampuan sama dengan Respati untuk menjadi mentornya dalam mengendalikan mimpi. Dari dokter Lesmana juga Respati menjadi lebih banyak tahu tentang kelebihan yang dimilikinya, termasuk mengenai Morfeus, Dewa Mimpi dalam mitologi Yunani.

Novel ini memiliki alur cerita yang ringan dengan gaya bahasa sederhana, sehingga pembaca bisa merasakan setiap ketegangan dan menerka-nerka siapa sosok jahat berjubah hitam yang menghantui Respati dari awal cerita. Penulis pun pandai menyimpan rahasia dan membuat aku terkecoh akan akhir dari cerita. Sehingga kita dapat menarik pembelajaran untuk jangan mudah menuduh seseorang tanpa bukti dan mempercayai seseorang yang tiba-tiba hadir dalam kehidupan kita. Selalu waspada dan berhati-hati, karena tidak ada yang tahu apa yang orang lain sedang pikirkan tentang kehidupan kita.

C. Substansi untuk Penulisan Artikel Karya Ilmiah

1. Nilai-Nilai Karakter: Nilai Kemandirian

- **Substansi Utama:** Nilai kemandirian dalam novel ini terlihat dari perjuangan Respati, yang mandiri secara emosional dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalahnya, meskipun ia masih remaja.
- **Turunan Nilai:**
 - Etos Kerja yang Baik: Respati berusaha keras mengendalikan kekuatannya dan memecahkan misteri yang muncul dalam hidupnya.
 - Ketangguhan: Kemandirian Respati tercermin dalam kekuatan mentalnya untuk bertahan setelah tragedi kehilangan orang tua.
 - Keberanian: Dengan kekuatan mimpinya, Respati menghadapi berbagai konflik tanpa bergantung pada orang lain.
 - Menjadi Pembelajar Sepanjang Hayat: Melalui interaksinya dengan Wulan dan Dokter Lesmana, Respati belajar memahami dan mengembangkan kekuatannya.

2. Fokus Kajian: Kesehatan Mental

- **Tema Utama:** Kesehatan mental Respati dan tokoh lainnya merupakan tema penting dalam novel ini, di mana kemampuan Respati untuk menjelajah mimpi memperlihatkan kedalaman trauma dan konflik batin yang dialami oleh setiap karakter.
- **Kajian Lebih Lanjut:**
 - Pengaruh Trauma Masa Lalu: Respati menghadapi trauma kehilangan orang tua yang terus membayangi hidupnya, dan penjelajahan mimpi menjadi cara untuk menghadapinya.
 - Representasi Konflik Batin: Dunia mimpi mengungkap sisi gelap dari ketakutan dan kecemasan setiap tokoh, memberi simbolisasi terhadap kondisi mental mereka.

3. Karakteristik Tokoh atau Keteladanan Tokoh

1). Tokoh Utama: Respati

- Keteladanan:
- Keteguhan Hati: Meskipun Respati masih remaja, ia menunjukkan keteguhan untuk menghadapi berbagai cobaan dalam hidup.
- Keberanian dan Tanggung Jawab: Ia tidak hanya berusaha memahami kekuatannya, tetapi juga menggunakannya dengan bijak untuk melindungi keluarganya.
- Karakteristik: Respati adalah remaja yang memiliki kekuatan mental dan ketabahan. Setelah mengalami tragedi yang merenggut orang tuanya, ia belajar untuk mandiri dan mengembangkan empati tinggi terhadap keluarganya, terutama adiknya, Anggara.
- Peran: Sebagai tokoh utama, Respati harus belajar mengendalikan kemampuannya, terutama ketika kemampuan ini mengungkap misteri dan konflik yang lebih besar. Selain itu, perjalanan Respati menjadi pelajaran tentang kepercayaan diri dan mengatasi trauma masa lalunya.

2). Wulan:

- Karakteristik: Cerdas, berwawasan luas, dan tenang, Wulan menunjukkan sisi kemandirian serta kedewasaan dalam berpikir. Ia juga dikenal dengan kesabaran dan kebaikannya dalam membantu Respati memahami dunia penjelajah mimpi.
- Keteladanan: Wulan mengajarkan tentang nilai persahabatan sejati dan ketulusan untuk menolong orang lain tanpa pamrih. Keberaniannya menghadapi rahasia dan kompleksitas dunia mimpi juga memberikan contoh tentang pentingnya pengetahuan dan keterbukaan dalam menghadapi hal-hal baru.

- Peran: Wulan berperan sebagai pendamping dan penuntun Respati dalam memahami kemampuannya. Dia juga menjadi kunci dalam membuka banyak rahasia tentang dunia mimpi dan koneksi dengan beberapa konflik dalam cerita.

3). Tirta:

- Karakteristik: Tirta digambarkan sebagai sahabat yang setia dan humoris. Meski tidak memiliki kemampuan seperti Respati, ia selalu berada di sisinya sebagai pendukung setia, memberikan semangat dan persahabatan tulus.
- Keteladanan: Tirta mencerminkan pentingnya kesetiaan dalam persahabatan. Sifatnya yang selalu ada di saat Respati membutuhkan, tanpa syarat, menunjukkan bahwa dukungan emosional dari seorang teman bisa menjadi kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan.
- Peran: Walaupun Tirta tidak dapat menjelajah mimpi, perannya sebagai sahabat sejati sangat mendukung Respati dalam perjalanan ini. Ia adalah tempat Respati berbagi perasaan dan kegelisahan, memberikan dukungan emosional di saat sulit.

4). Dokter Lesmana:

- Karakteristik: Sosok yang bijaksana, tenang, dan penuh pengetahuan tentang dunia mimpi. Ia digambarkan sebagai mentor yang penuh perhatian dan sabar dalam membimbing Respati memahami kemampuannya.
- Keteladanan: Dokter Lesmana mengajarkan tentang pentingnya kebijaksanaan dan berbagi ilmu. Sebagai mentor, ia menunjukkan bahwa peran seorang pembimbing sangat penting bagi perkembangan seseorang, terutama ketika dihadapkan pada hal-hal sulit yang membutuhkan pemahaman mendalam.
- Peran: Dokter Lesmana adalah seorang penjelajah mimpi berpengalaman yang memahami banyak tentang dunia mimpi. Ia membantu Respati mengembangkan kemampuannya dan memperingatkan tentang potensi bahaya yang ada. Ia juga berperan dalam mengungkap beberapa aspek gelap dan ancaman dalam dunia mimpi.

5). Anggara:

- Karakteristik: Anggara adalah adik yang polos dan penyayang, selalu mendukung Respati dan menjadi sumber kebahagiaan bagi kakaknya. Sifatnya yang lugu dan penuh cinta memperlihatkan keceriaan dan kehangatan keluarga.
- Keteladanan: Dari Anggara, kita belajar tentang ketulusan cinta dalam keluarga. Kepolosan dan kasih sayang yang ia berikan kepada Respati mengingatkan akan pentingnya saling mendukung dalam keluarga, terutama di saat menghadapi masa-masa sulit.
- Peran: Anggara menjadi salah satu motivasi utama bagi Respati untuk terus bertahan dan melindungi keluarganya. Keberadaan Anggara menjadi pendorong emosional bagi Respati untuk menghadapi tantangan.

4. Konflik Antartokoh

• Jenis Konflik:

- Konflik Internal: Respati mengalami konflik batin ketika berhadapan dengan kekuatannya yang sulit dipahami, serta tanggung jawabnya terhadap keluarganya.
- Konflik Eksternal: Konflik terjadi antara Respati dan beberapa tokoh yang merasa terancam atau salah paham terhadap kemampuannya, terutama ketika ia masuk ke dalam mimpi orang lain.

5. Perkembangan Zaman atau Budaya

- Perubahan dalam Cara Pandang Terhadap Dunia Mimpi: Dalam novel ini, dunia mimpi digambarkan sebagai dimensi yang lebih nyata dan berpengaruh pada kehidupan nyata. Ini menunjukkan perubahan dalam persepsi masyarakat terhadap dimensi psikologis.
- Perkembangan Teknologi dan Pengetahuan tentang Kesehatan Mental: Dengan kehadiran tokoh seperti Dokter Lesmana, novel ini juga menunjukkan bagaimana ilmu pengetahuan tentang psikologi dan mental berkembang, termasuk penerimaan terhadap fenomena yang dulu dianggap tabu.

6. Kritik Sosial terhadap Fenomena Kesehatan Mental

- **Tema Utama:** Novel ini bisa dilihat sebagai kritik terhadap kurangnya perhatian masyarakat terhadap kesehatan mental.

- **Kritik Lebih Lanjut:**

- Kurangnya Pemahaman tentang Trauma dan Pengaruhnya: Ketika Respati menghadapi masalah mentalnya sendiri, ia tidak mendapatkan banyak dukungan dari lingkungan di sekitarnya, menyoroti kurangnya dukungan masyarakat terhadap individu yang mengalami trauma.
- Stigmatisasi Terhadap Orang yang Berbeda: Kemampuan Respati untuk memasuki mimpi orang lain membuatnya dianggap aneh dan terkadang tidak diterima oleh lingkungan, menunjukkan bagaimana masyarakat sering kali menilai seseorang yang memiliki “perbedaan” dengan prasangka.

D. DAFTAR PUSTAKA

JP, Ragi. 2021. *Respati*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama – M&C.

E. LAMPIRAN

